

# **PENGUKURAN PERKEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN**

**SUGENG BUDIHARSONO**

Unit Manajemen Strategis

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Dipresentasikan pada **Pelatihan Daring Pusat Pengembangan Kawasan Perdesaan yang Berdayasaing** yang diselenggarakan oleh Lembaga Kajian Strategis KAHMI, Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi, Universitas Nusa Bangsa dan Alumni Pengembangan Wilayah Perdesaan (APWD) yang diselenggarakan pada tanggal 29-30 Maret 2022

# **TUJUAN DAN MANFAAT INDEKS KAWASAN**

- **Tujuan**

- Menetapkan status/indeks perkembangan kawasan;
- Memberi informasi kebutuhan intervensi yang lebih akurat sesuai dengan lokus, fokus dan tempo; dan
- Memudahkan pengalokasian anggaran pada kawasan perdesaan sasaran baik untuk K/L maupun daerah dan stakeholder lainnya

- **Manfaat**

- Mengetahui status/indeks perkembangan kawasan perdesaan;
- Mengetahui inisiatif masyarakat.
- Menyusun strategi membangun kawasan perdesaan;
- Mensimulasikan pilihan intervensi yang tepat;
- Menjadi acuan dalam penyusunan APBN K/L dan APBD Provinsi/Kabupaten/Kota dan stakeholder lainnya

# DASAR TEORI, PENDEKATAN DAN CARA PANDANG

- Penggunaan teori yang tepat untuk menyusun kebijakan yang tepat, benar, baik, dan bermanfaat.
- Untuk mengukur perkembangan kawasan perdesaan maka teori dasar yang digunakan antara lain adalah:
  - *Sustainable Rural Development*
  - *Regional Competitiveness*
  - *Local Economic Development through cluster approach (vertical and horizontal value chain)*
  - *People Centered Development*
  - *Urban-Rural Linkage*
  - *Sustainable Rural Livelihood Approach*
  - *Good Governance and Economic Development*
  - *Rural Community Resilience Disaster*
- Cara pandang dengan *Appreciative Inquiry*

# METODE PENGUKURAN

Dasar penyusunan Dimensi, Peubah dan Indikator

- Teori terstruktur: UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pelaksanaannya;
- Teori dasar tentang pembangunan kawasan perdesaan seperti teori keterkaitan desa kota, pembangunan perdesaan berkelanjutan, pembangunan ekonomi lokal, daya saing wilayah, pembangunan berpusat kepada manusia, pendekatan penghidupan berkelanjutan dan *good governance*.

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI EKONOMI (1)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
1.	Pengembangan Komoditas Unggulan Kawasan Perdesaan	Komoditas unggulan kawasan dikembangkan mulai dari hulu (produksi), pengolahan, sampai pemasaran (hilir) dan terkait dengan pengembangan komoditi lainnya dalam suatu rantai nilai vertikal dan horisontal terpadu	0;1;2;3	3	0	Komoditas unggulan belum dikembangkan = 0
						Komoditas unggulan sudah dikembangkan namun masih parsial = 1
						Komoditas unggulan sudah dikembangkan secara terpadu dari produksi, pengolahan sampai pemasaran = 2
						Komoditas unggulan sudah dikembangkan secara terpadu dari produksi, pengolahan sampai pemasaran dan berkaitan dengan sektor lainnya = 3
2.	Pelibatan Masyarakat dan UMKM dalam Pengembangan Komoditas Unggulan	Pelaku utama adalah masyarakat dan UMKM dalam mengembangkan komoditas unggulan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan dan mulai dari hulu sampai hilir.	0;1;2	2	0	Hanya sebagian kecil masyarakat dan UMKM yang terlibat dalam pengembangan komoditas unggulan secara terorganisir oleh klaster (hanya kurang dari 25 %) = 0
						Sekitar 25 % - 50 masyarakat dan UMKM dilibatkan dalam pengembangan komoditas unggulan secara terorganisir oleh klaster = 1
						Lebih dari 50 % masyarakat dan UMKM dilibatkan dalam pengembangan komoditas unggulan secara terorganisir oleh klaster = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI EKONOMI (2)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
3.	Peran BUMDES dan atau BUMDES Bersama Mengembangkan Komoditas Unggulan	BUMDES dan atau BUMDES Bersama mempunyai peran yang signifikan terhadap pengembangan komoditas unggulan dari mulai produksi, pengolahan, sampai pemasaran.	0;1;2	2	0	BUMDES dan atau BUMDES Bersama belum mendukung pengembangan komoditas unggulan = 0
						BUMDES dan atau BUMDES Bersama sudah mendukung pengembangan komoditas unggulan tapi masih parsial = 1
						BUMDES dan atau BUMDES Bersama sudah mengembangkan komoditas unggulan sudah secara terpadu dari produksi, pengolahan sampai pemasaran dan berkaitan dengan sektor lainnya = 2
4.	Pengembangan Jejaring Klaster/ Kawasan Perdesaan	Kawasan perdesaan/klaster yang dibangun sebaiknya terkait dengan klaster/kawasan perdesaan lainnya pada wilayah yang berdekatan dalam satu kabupaten maupun kabupaten/ provinsi lainnya.	0;1;2	2	0	Tidak ada keterkaitan antara klaster/kawasan perdesaan dengan kawasan lainnya dalam rangka pengembangan komoditas unggulan = 0
						Ada keterkaitan antara klaster/kawasan perdesaan dengan kawasan lainnya dalam rangka pengembangan komoditas unggulan walaupun belum berkembang dengan baik = 1
						Ada keterkaitan antara klaster/kawasan perdesaan dengan kawasan lainnya dalam rangka pengembangan komoditas unggulan dan sudah berkembang dengan baik = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI EKONOMI (3)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
5.	Promosi Komoditas Unggulan oleh Klaster	Klaster mempromosikan produk unggulan melalui berbagai media (website, ekspo/pameran dll) baik secara lokal, nasional maupun internasional.	0;1;2;3	3	0	Klaster belum mempromosikan komoditas unggulan = 0
						Klaster sudah mempromosikan komoditas unggulan dalam skala lokal (kabupaten/kota dan provinsi) = 1
						Klaster sudah mempromosikan komoditas unggulan dalam skala nasional = 2
						Klaster sudah mempromosikan komoditas unggulan dalam skala internasional = 3
6.	Sertifikasi/Standarisasi Produk yang Dihasilkan	Produk yang dihasilkan sudah memiliki sertifikat baik secara nasional, maupun internasional.	0;1;2	2	0	Produk yang dihasilkan belum mempunyai standard/sertifikasi baik nasional maupun internasional = 0
						Produk yang dihasilkan sudah memiliki sertifikasi/standarisasi aras nasional = 1
						Produk yang dihasilkan sudah memiliki sertifikasi/standarisasi aras internasional = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI EKONOMI (4)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
7.	Tingkat Melek Keuangan Masyarakat	Tingkat pemanfaatan jasa keuangan melalui bank/lembaga keuangan bukan bank oleh masyarakat di klaster/kawasan perdesaan	0;1;2	2	0	Sebagian besar masyarakat belum memanfaatkan jasa keuangan = 0
						Sebagian besar sudah memanfaatkan jasa perbankan namun belum memanfaatkan jasa kredit = 1
						Sebagian besar sudah memanfaatkan jasa perbankan dan sudah memanfaatkan jasa kredit = 2
8.	Kepemilikan dan/atau Penguasaan Lahan	Tingkat kepemilikan dan penguasaan lahan yang ada di kawasan oleh masyarakat yang ada klaster/kawasan perdesaan tersebut.	0;1;2	2	0	Hampir 50 % lebih lahan di kawasan dikuasai oleh penduduk dari luar kawasan = 0
						Sekitar 25 - 50 % lebih lahan di kawasan dikuasai oleh penduduk dari luar kawasan = 1
						Kurang dari 25 % lahan di kawasan dikuasai oleh penduduk dari luar kawasan = 2



# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI SOSBUD (1)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
1.	Kreativitas Masyarakat	Besarnya/banyaknya masyarakat di kawasan perdesaan/klaster berkegiatan untuk mengembangkan komoditas unggulan	0;1;2	2	0	Masyarakat masih belum ada kreativitas mengembangkan komoditas unggulan = 0
						Sebagian kecil masyarakat sudah mempunyai kreativitas mengembangkan komoditas unggulan = 1
						Sebagian besar masyarakat sudah mempunyai kreativitas mengembangkan komoditas unggulan = 2
2.	Pelibatan Pelaku Seni dan Budaya	Pelibatan pelaku seni budaya dalam pengembangan komoditas unggulan kawasan	0;1;2	2	0	Pelaku seni dan budaya tidak dilibatkan dalam pengembangan komoditas unggulan dan kawasan = 0
						Pelaku seni dan budaya sudah dilibatkan dalam pengembangan komoditas unggulan dan kawasan namun belum efektif = 1
						Pelaku seni dan budaya sudah dilibatkan dalam pengembangan komoditas unggulan dan kawasan dan sudah efektif/optimal = 2
3.	Pemanfaatan Produk Budaya Masyarakat	Pemanfaatan produk budaya masyarakat dalam pengembangan komoditas unggulan, misalnya batik, tari-tarian dlsb.	0;1;2	2	0	Produk budaya masyarakat lokal belum dimanfaatkan dalam rangka pengembangan komoditas unggulan = 0
						Produk budaya masyarakat lokal sudah dimanfaatkan secara komersial dalam rangka pengembangan komoditas unggulan namun belum optimal = 1
						Produk budaya masyarakat lokal sudah dimanfaatkan secara industrialisasi dalam rangka pengembangan komoditas unggulan secara optimal = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI SOSBUD (2)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
4.	Migrasi Penduduk Keluar Kawasan	Besarnya migrasi penduduk kawasan perdesaan dalam mencari nafkah ke luar kabupaten	0;1;2	2	0	Lebih dari 25 % dari kawasan perdesaan bermigrasi ke luar kabupaten untuk mencari nafkah = 0
						Sekitar 10 - 25 % dari kawasan perdesaan bermigrasi ke luar kabupaten untuk mencari nafkah = 1
						Sedikit penduduk (kurang dari 10 %) dari kawasan perdesaan bermigrasi ke luar kabupaten untuk mencari nafkah = 2
5.	Governansi Budaya	Prioritas pelibatan warga dalam pengelolaan institusi budaya, program dan acara, baik secara langsung maupun melalui organisasi masyarakat madani	0;1;2	2	0	Keterlibatan warga dalam pengelolaan institusi budaya, program dan acara, baik secara langsung maupun melalui organisasi masyarakat madani, bukanlah salah satu prioritas atau sasaran kebijakan budaya lokal = 0
						Keterlibatan warga dalam pengelolaan institusi budaya, program dan acara, baik secara langsung maupun melalui organisasi masyarakat madani, baru sebagian menjadi salah satu prioritas atau sasaran kebijakan budaya lokal = 1
						Keterlibatan warga dalam pengelolaan institusi budaya, program dan acara, baik secara langsung maupun melalui organisasi masyarakat madani, sudah menjadi salah satu prioritas atau sasaran kebijakan budaya lokal = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI SOSBUD (3)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
6.	Budaya dan Pendidikan	Kepedulian dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal melalui pendidikan informal dan formal dan menampilkannya dalam kalender budaya kawasan	0;1;2	2	0	Budaya lokal tidak diajarkan baik dalam sekolah formal maupun informal di kawasan tersebut = 0
						Budaya lokal diajarkan baik dalam sekolah formal maupun informal di kawasan tersebut = 1
						Pendidikan informal dan formal, asosiasi dan dunia usaha bersama-sama melakukan pelestarian dan penciptaan budaya lokal, dan menampilkannya dalam kalender budaya kawasan tersebut = 2
7.	Budaya, Informasi dan Pengetahuan	Efektifitas promosi demokrasi budaya melalui keterlibatan masyarakat dalam menciptakan, memproduksi dan mendistribusikan secara digital oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat	0;1;2	2	0	Tidak ada kebijakan atau program dari pemerintah dan dunia usaha/ masyarakat untuk berusaha mempromosikan demokrasi budaya melalui keterlibatan masyarakat dalam menciptakan, memproduksi dan mendistribusikan secara digital = 0
						Terdapat kebijakan atau program dari pemerintah dan swasta/masyarakat untuk berusaha mempromosikan demokrasi budaya melalui keterlibatan masyarakat dalam menciptakan, memproduksi dan mendistribusikan secara digital namun belum efektif = 1
						Terdapat kebijakan atau program dari pemerintah dan swasta/masyarakat untuk berusaha mempromosikan demokrasi budaya melalui keterlibatan masyarakat dalam menciptakan, memproduksi dan mendistribusikan secara digital dan sudah efektif = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI SOSBUD (4)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
8.	Budaya dan Perencanaan	Permasalahan budaya menjadi sumber rujukan dalam penyusunan master plan pembangunan kawasan	0;1;2	2	0	Perencanaan kawasan ataupun master plan pembangunan kawasan belum secara eksplisit merujuk kepada sumber-sumber dan permasalahan budaya = 0
						Perencanaan kawasan ataupun master plan pembangunan kawasan sudah secara eksplisit merujuk kepada sumber-sumber dan permasalahan budaya walaupun baru sebagian = 1
						Perencanaan kawasan ataupun master plan pembangunan kawasan sudah secara keseluruhan dan eksplisit telah merujuk kepada sumber-sumber dan permasalahan budaya = 2
9.	Budaya, Kesenjangan dan Inklusi Sosial	Pertimbangan eksistensi, aktualitas, aksesibilitas dalam mendesain fasilitas budaya dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat.	0, 1, 2	2	1	Fasilitas budaya dan ruang publik tidak didesain dengan mempertimbangkan eksistensi, aktualitas, aksesibilitas untuk seluruh lapisan masyarakat (misalnya untuk orang disabilitas) = 0
						Fasilitas budaya dan ruang publik baru sebagian didesain dengan mempertimbangkan eksistensi, aktualitas, aksesibilitas untuk seluruh lapisan masyarakat = 1
						Fasilitas budaya dan ruang publik seluruhnya sudah didesain dengan mempertimbangkan eksistensi, aktualitas, aksesibilitas untuk seluruh lapisan masyarakat = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI SOSBUD (5)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
10.	Kerekatan Sosial	Kerekatan masyarakat dan mekanisme resolusi konflik oleh masyarakat dalam menangani konflik.	0, 1, 2	2	1	Masyarakat di kawasan satu sama lain belum merasa menjadi masyarakat yang satu di kawasan tersebut dan apabila terjadi konflik maka tidak ada mekanisme resolusi konflik yang baik = 0
						Masyarakat di kawasan satu sama lain belum seluruhnya merasa menjadi masyarakat yang satu di kawasan tersebut dan apabila terjadi konflik maka baru ada sedikit mekanisme resolusi konflik yang baik = 1
						Masyarakat di kawasan satu sama lain sudah seluruhnya merasa menjadi masyarakat yang satu di kawasan tersebut dan apabila terjadi konflik maka sudah ada mekanisme resolusi konflik yang baik = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI LINGKUNGAN (1)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
1.	Pembangunan Kawasan Perdesaan mengacu pada Tata Ruang Kawasan Perdesaan	Pembangunan kawasan perdesaan mengacu kepada Rencana detail tata ruang kawasan perdesaan	0;1;2	2	0	Belum ada penetapan tata ruang kawasan = 0
						Ada dokumen penetapan tata ruang Kawasan Perdesaan = 1
						Ada dokumen penetapan tata ruang dan dijadikan acuan dalam perencanaan, pengawasan dan pengendalian Pembangunan Kawasan Perdesaan = 2
2.	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Luas hutan minimal 30 persen	0;1;2;3	3	0	RTH kurang dari 10% = 0
						RTH antara 10 %- 20% = 1
						RTH Antara 20%- 30 % = 2
						RTH lebih dari 30 % = 3
3.	Pemanfaatan Amenity Resources untuk Kegiatan Ekonomi dan Sosial	Pemanfaatan sumber daya keindahan dan kenyamanan untuk untuk untuk kegiatan ekonomi dan sosial khususnya dalam rangka pengembangan komoditas unggulan	0;1;2	2	0	Belum ada pemanfaatan amenity resources untuk kegiatan ekonomi dan sosial = 0
						Sudah ada pemanfaatan amenity resources untuk kegiatan ekonomi dan sosial tapi belum optimal = 1
						Sudah ada pemanfaatan amenity resources untuk kegiatan ekonomi dan sosial sudah optimal = 2
4.	Regulasi dan edukasi terkait pengelolaan lingkungan	Peraturan perundang-perundangan dan kegiatan yang mengedukasi dalam rangka pengelolaan lingkungan	0;1;2;3	3	0	Belum ada regulasi dan edukasi = 0
						Ada regulasi atau edukasi = 1
						Ada regulasi dan edukasi tapi belum dijalankan secara optimal= 2
						Ada regulasi dan Edukasi yang dijalankan secara optimal dan berkelanjutan = 3

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI LINGKUNGAN (2)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
5.	Adaptasi terhadap perubahan iklim	Adaptasi kegiatan ekonomi utama terhadap perubahan iklim	0;1;2	2	0	Kegiatan ekonomi utama meningkatkan kerentanan terhadap resiko terhadap perubahan iklim = 0
						Kegiatan ekonomi utama sudah adaptif terhadap perubahan iklim namun belum optimal = 1
						Kegiatan ekonomi utama sudah adaptif terhadap perubahan iklim = 2
6.	Kapasitas Mitigasi Bencana	Mitigasi bencana sudah terdapat pada kebijakan program dan anggaran untuk kawasan perdesaan tersebut	0;1;2	2	0	Ada resiko bencana tapi belum ada upaya mitigasi = 0
						Ada resiko bencana dan sudah ada rencana untuk mitigasi = 1
						Ada resiko bencana, dan mitigasi yang terstruktur dalam kebijakan program dan anggaran = 2
7.	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah	Pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dan ketersediaan TPS.	0;1;2;3	3	0	Tidak ada TPS dan tidak ada sistem pengelolaan sampah = 0
						Ada TPS tapi masyarakat tidak membuang sampah di TPS = 1
						Ada TPS dan ada sistem penanganan sampah = 2
						Ada TPS, sistem penanganan dan pengelolaan sampah = 3

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI LINGKUNGAN (3)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
8.	Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah	Pengelolaan dan pemanfaatan limbah kegiatan ekonomi utama	0;1;2	2	0	Limbah dari kegiatan ekonomi utama dibiarkan tanpa pengelolaan = 0
						Limbah dari kegiatan ekonomi utama sudah dikelola tapi belum optimal = 1
						Limbah dari kegiatan ekonomi utama sudah dikelola dan dimanfaatkan = 2



# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI PRASAR (1)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
1.	Konektivitas antar Desa dalam Kawasan	Desa-desa di dalam kawasan satu sama lain terhubung dengan jalan/alat transportasi	0;1;2	2	0	Antar desa di dalam kawasan belum semuanya terhubung = 0
						Antar desa di dalam kawasan semuanya sudah terhubung namun kondisi jalan/alat transportasi hampir lebih 50 % buruk = 1
						Antar desa di dalam kawasan semuanya sudah terhubung dan kondisi jalan/alat transportasi hampir lebih 50 % baik = 2
2.	SMK	Sekolah Menengah Keterampilan (SMK) yang terdapat di dalam dan sekitar kawasan yang memiliki program studi yang sesuai dengan pengembangan komoditas unggulan kawasan dan lulusan SMK tersebut bekerja di kawasan untuk mengembangkan komoditas unggulan	0;1;2;3	3	0	Tidak ada SMK di sekitar lokasi kawasan perdesaan yang ditetapkan = 0
						Ada SMK di sekitar lokasi kawasan perdesaan yang ditetapkan namun tidak ada program studi yang berkaitan dengan komoditas unggulan = 1
						Ada SMK di sekitar lokasi kawasan perdesaan yang ditetapkan dan ada program studi yang berkaitan dengan komoditas unggulan namun lulusannya sebagian besar tidak bekerja di kawasan = 2
						Ada SMK di sekitar lokasi kawasan perdesaan yang ditetapkan dan ada program studi yang berkaitan dengan komoditas unggulan dan lulusannya sebagian besar bekerja di kawasan = 3

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI PRASAR (2)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
3.	Pelayanan Pendidikan Vokasi dan Ketrampilan	Pelayanan pendidikan vokasi dan keterampilan yang dapat melatih masyarakat untuk mengembangkan komoditas unggulan	0;1;2	2	0	Tidak ada pelayanan pendidikan yang melatih masyarakat di kawasan perdesaan yang ditetapkan = 0
						Ada pelayanan pendidikan yang melatih masyarakat di kawasan perdesaan yang ditetapkan namun belum berkaitan dengan komoditas unggulan=1
						Ada pelayanan pendidikan yang melatih masyarakat di kawasan perdesaan yang ditetapkan dan berkaitan dengan komoditas unggulan = 2
4.	Aksesibilitas ke dan dari Kawasan serta ke Sentra Komoditas Unggulan	Keterjangkauan kawasan perdesaan dan ke sentra komoditas unggulan oleh alat transportasi	0;1;2	2	0	Alat transportasi tidak dapat mengakses dari dan ke kawasan = 0
						Alat transportasi dapat mengakses dari dan ke kawasan = 1
						Alat transportasi dapat mengakses dari dan ke kawasan dan ke sentra komoditas unggulan dan/atau non unggulan = 2
5.	Angkutan Umum	Angkutan umum dapat menjangkau kawasan perdesaan dengan trayek tetap dan setiap hari	0;1;2;3	3	0	Tidak ada angkutan umum yang melalui kawasan perdesaan = 0
						Ada angkutan umum dengan trayek tidak tetap = 1
						Ada angkutan umum ada trayek tetap tapi tidak setiap hari = 2
						Ada angkutan umum trayek tetap dan setiap hari = 3

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI PRASAR (3)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
6.	Elektrifikasi Kawasan Perdesaan	Jumlah rumah tangga yang sudah memperoleh aliran listrik di rumahnya dibagi dengan jumlah seluruh rumah tangga yang ada di kawasan	0;1;2;3	3	0	Kurang dari 25 % dari jumlah desa yang ada di kawasan perdesaan sudah dialiri listrik = 0
						26 - 50 % dari jumlah desa yang ada di kawasan perdesaan sudah dialiri listrik = 1
						51 - 75 % dari jumlah desa yang ada di kawasan perdesaan sudah dialiri listrik = 2
						>75 % dari jumlah desa yang ada di kawasan perdesaan sudah dialiri listrik = 3
7.	Pemanfaatan Telepon Genggam dan Internet	Jumlah penduduk di kawasan yang sudah menggunakan telepon genggam dan memanfaatkan telepon genggam tersebut untuk mengakses internet dan berkaitan dengan pengembangan komoditas unggulan	0;1;2	2	0	Sebagian besar masyarakat belum dapat mengakses telepon genggam dan internet = 0
						Sebagian besar masyarakat sudah dapat mengakses internet namun belum dimanfaatkan untuk pengembangan Komoditas unggulan (misalnya untuk promosi komoditas unggulan) = 1
						Sebagian besar masyarakat sudah dapat mengakses internet dan sudah dimanfaatkan untuk pengembangan Komoditas unggulan (misalnya untuk promosi komoditas unggulan) = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI PRASAR (4)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
8.	Sumber Air Minum dan Mandi/Cuci Masyarakat di Kawasan Perdesaan	Sumber air yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di kawasan untuk minum dan mandi/cuci	0;1;2;3;4;5	5	0	Air hujan = 0
						Sungai/danau/kolam = 1
						Mata Air = 2
						Sumur = 3
						Sumur Bor/pompa = 4
						PAM/Ledeng/air kemasan = 5
9.	Ketersediaan Bahan Bakar	Ketersedian sumber bahan bakar minyak (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum-SPBU) dan Bahan Bakar Gas (BBG) yang ada di dalam dan sekitar kawasan	0;1;2	2	0	Tidak ada SPBU dan atau penyedia BBG = 0
						Ada SPBU dan atau penyedia BBG namun tidak tersedia sepanjang waktu = 1
						Ada SPBU dan atau penyedia BBG namun tidak tersedia sepanjang waktu = 2
10.	Kios Sarana Produksi Pertanian	Kios/warung/toko yang menyediakan sarana produksi pertanian, dana tau bahan pengolahan industri pertanian atau bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan komoditas unggulan	0;1;2	2	0	Di dalam dan sekitar kawasan tidak terdapat kios saprodi yang berkaitan dengan komoditas unggulan = 0
						Di dalam dan sekitar kawasan sudah ada kios saprodi yang berkaitan dengan komoditas unggulan namun tidak lengkap = 1
						Di dalam dan sekitar kawasan sudah ada kios saprodi yang berkaitan dengan komoditas unggulan dan lengkap =2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI PRASAR (4)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
11.	Pasar Kawasan Perdesaan	Ketersediaan pasar kawasan dalam bentuk fisik maupun online untuk memasarkan komoditas unggulan kawasan	0;1;2;3	3	0	Tidak ada pasar kawasan = 0
						Sudah ada pasar kawasan namun masih belum memasarkan komoditas unggulan = 1
						Sudah ada pasar kawasan yang memasarkan produk komoditas unggulan tapi omset pemasaran per bulan masih kecil = 2
						Sudah ada pasar kawasan yang memasarkan produk komoditas unggulan dan omset pemasaran per bulan sudah besar/banyak = 3
12.	Perbankan dan/atau Lembaga Keuangan Bukan Bank Untuk Pengembangan Komoditas Unggulan	Ketersediaan fasilitas bank dan atau lembaga keuangan bukan bank dan pemanfaatan kredit dari lembaga keuangan tersebut oleh masyarakat	0;1;2	2	0	Tidak ada fasilitas bank di dalam dan sekitar kawasan = 0
						Sudah ada fasilitas bank di dalam dan sekitar kawasan namun sebagian besar masyarakat masih belum memanfaatkan kredit perbankan untuk pengembangan komoditas unggulan = 1
						Sudah ada fasilitas bank di dalam dan sekitar kawasan dan sebagian besar masyarakat sudah memanfaatkan kredit perbankan untuk pengembangan komoditas unggulan = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI KELEMBAGAAN (1)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
1.	Kebijakan Pemerintah Kabupaten/Kota dan/atau Norma Masyarakat dalam Meminimalisasi Alih Fungsi Lahan	Pemerintah daerah sudah memiliki kebijakan (PERDA) dan atau masyarakat sudah memiliki norma untuk meminimalisasi alih fungsi lahan kepada badan usaha skala besar	0;1;2;3	3	0	Tidak ada kebijakan pemerintah kabupaten/kota dan/atau norma masyarakat = 0
						Ada kebijakan pemerintah kabupaten/kota atau norma masyarakat tapi belum efektif = 1
						Ada kebijakan pemerintah kabupaten/kota atau norma masyarakat dan sudah efektif = 2
						Ada kebijakan pemerintah kabupaten/kota dan norma masyarakat dan sudah efektif = 3
2.	Kebijakan Daerah tentang Penggunaan Tenaga Kerja Lokal	Kebijakan daerah (PERDA) tentang penggunaan tenaga kerja lokal untuk dunia usaha yang berinvestasi di kawasan perdesaan	0;1;2	2	0	Tidak ada kebijakan daerah (pemerintah kabupaten/kota) = 0
						Ada kebijakan daerah (pemerintah kabupaten/kota) tapi belum efektif = 1
						Ada kebijakan daerah (pemerintah kabupaten/kota) dan sudah efektif = 2
3.	Pengembangan Klaster Berbasis Komoditas Unggulan	Adanya kelembagaan klaster berbasis komoditas unggulan yang mengelola kawasan perdesaan dari mulai produksi, pengolahan sampai pemasaran.	0;1;2	2	0	Klaster berbasis komoditas unggulan belum dibentuk oleh masyarakat = 0
						Klaster berbasis komoditas unggulan sudah dibentuk oleh masyarakat namun belum dapat mengembangkan komoditas unggulan dengan optimal = 1
						Klaster berbasis komoditas unggulan sudah dibentuk oleh masyarakat dan sudah mengembangkan komoditas unggulan terpadu dari produksi, pengolahan dan pemasaran = 2

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI KELEMBAGAAN (2)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
4.	Insentif/ Kebijakan Daerah tentang Investasi di Kawasan	PERDA tentang insentif atau kemudahan investasi di kawasan perdesaan	0;1;2	2	0	Tidak ada kebijakan pemberian insentif = 0
						Ada kebijakan pemberian insentif tapi belum efektif = 1
						Ada kebijakan pemberian insentif dan sudah efektif = 2
5.	Forum Pengembangan (Ekonomi) Daerah/ Kawasan Perdesaan di Aras Kabupaten/Kota	Forum pengembangan ekonomi daerah di aras kabupaten/kota yang berperan untuk memberikan masukan kebijakan kepada pemerintah daerah.	0;1;2	2	0	Tidak ada forum pengembangan ekonomi daerah di aras kabupaten/kota = 0
						Ada forum pengembangan ekonomi daerah di aras kabupaten/kota tapi belum efektif dalam memberikan masukan kebijakan pengembangan kawasan = 1
						Ada forum pengembangan ekonomi daerah di aras kabupaten/kota dan sudah efektif dalam memberikan masukan kebijakan pengembangan kawasan = 2
6.	Kebijakan Daerah dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan yang telah Ditetapkan	Kebijakan pengembangan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan baik dalam RTRWK maupun RPJPD/RPJMD	0;1	1	0	Tidak ada kebijakan daerah baik dalam RTRWK dan atau RPJMD tentang pengembangan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan = 0
						Sudah ada kebijakan daerah baik dalam RTRWK dan atau RPJMD tentang pengembangan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan = 1



# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI KELEMBAGAAN (3)

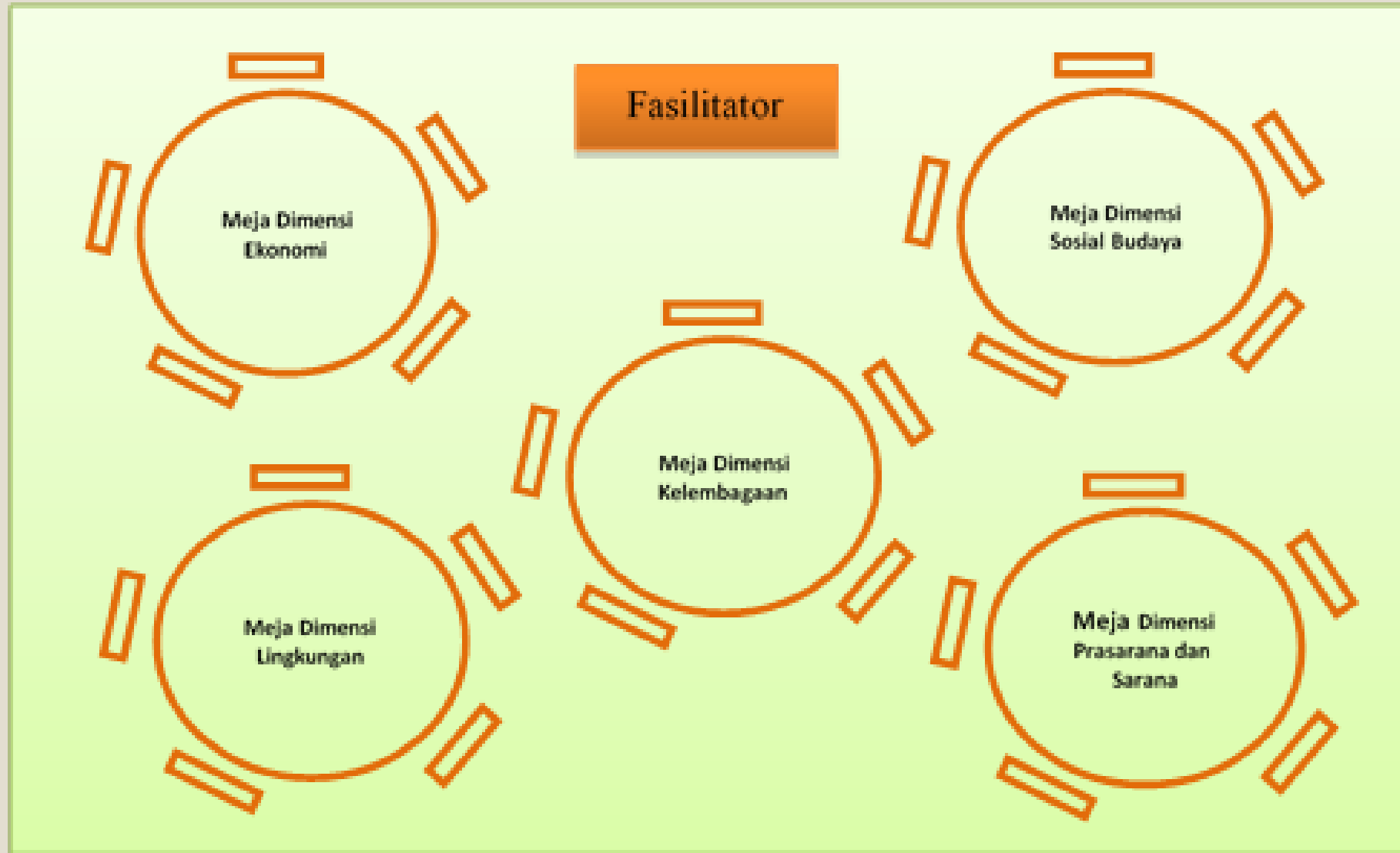
No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
7.	Komitmen Daerah untuk Pembiayaan PKP yang telah Ditetapkan	Pemerintah daerah mengalokasikan anggaran yang tertuang dalam APBD untuk pembangunan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan dalam beberapa tahun terakhir	0;1;2;3	3	0	Tidak ada komitmen daerah dalam mendanai pembangunan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan = 0
						Ada komitmen daerah dalam mendanai pembangunan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan namun masih belum signifikan (relative kecil yaitu kurang dari 50 % dari rencana anggaran biaya yang ditetapkan) = 1
						Ada komitmen daerah dalam mendanai pembangunan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan namun masih terlalu signifikan (antara 50-75 % dari rencana anggaran biaya yang ditetapkan) = 2
						Ada komitmen daerah dalam mendanai pembangunan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan yang sudah signifikan (lebih dari 75 % dari rencana anggaran biaya yang ditetapkan) = 3
8.	Kebijakan Daerah tentang CSR untuk Kawasan Perdesaan yang telah Ditetapkan	Efektivitas kebijakan tentang pengaturan <i>Corporate Social Responsibility</i> perusahaan yang ada di dalam dan sekitar kawasan untuk pembangunan kawasan	0;1;2	2	0	Tidak ada kebijakan daerah tentang pengaturan CSR = 0
						Ada kebijakan daerah tentang pengaturan CSR tapi belum efektif = 1
						Ada kebijakan daerah tentang pengaturan CSR dan sudah efektif = 2



# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI KELEMBAGAAN (3)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
9.	Pengembangan Kerjasama antara Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan Perguruan Tinggi/Lembaga Penelitian setempat untuk Meningkatkan Inovasi Pengembangan Komoditas Unggulan	Efektivitas kerjasama antara pemerintah daerah, dunia usaha dan perguruan tinggi/lembaga penelitian setempat untuk meningkatkan inovasi pengembangan komoditas unggulan	0;1;2	2	0	Tidak ada kerjasama antara pemerintah daerah, dunia usaha dengan PT/LP setempat untuk mendorong inovasi pengembangan komoditas unggulan = 0
						Sudah ada kerjasama antara pemerintah daerah, dunia usaha dengan PT/LP setempat namun belum mendorong inovasi pengembangan Komoditas Unggulan = 1
						Sudah ada kerjasama antara pemerintah daerah, dunia usaha dengan PT/LP setempat dan sudah menghasilkan inovasi pengembangan Komoditas Unggulan = 2
10.	Kebijakan Daerah tentang Promosi Kawasan	Pemerintah Daerah mengalokasikan anggaran untuk promosi dan mempromosikan (film pendek, website, leaflet, festival dlsb) kawasan maupun produk-produk barang dan jasa kawasan baik di aras lokal, nasional maupun internasional.	0;1;2;3	3	0	Tidak ada kebijakan daerah tentang promosi kawasan yang telah ditetapkan = 0
						Sudah ada kebijakan daerah tentang promosi kawasan yang telah ditetapkan namun baru skala lokal = 1
						Sudah ada kebijakan daerah tentang promosi kawasan yang telah ditetapkan namun baru skala nasional = 2
						Sudah ada kebijakan daerah tentang promosi kawasan yang telah ditetapkan dan skala internasional = 3

# METODE PENGUMPULAN DATA DENGAN WCM



# MEJA DIMENSI EKONOMI

- **Pengurus kawasan perdesaan/klaster bidang ekonomi**
- **Biro Ekonomi**
- **Dinas Pertanian (apabila komoditas unggulan berkaitan dengan sektor pertanian)**
- **Dinas Kelautan dan Perikanan (apabila komoditas unggulan berkaitan dengan sektor perikanan)**
- **Dinas Pariwisata (apabila komoditas unggulan berkaitan dengan sektor pariwisata)**
- **Dinas Perindustrian perdagangan koperasi dan UKM**
- **Asosiasi bisnis misalnya Kamar Dagang Indonesia Daerah (KADINDA), PHRI dan ASITA (apabila komoditas unggulan berkaitan dengan sektor pariwisata) dll**
- **Himpunan Kerukunan Tani Indonesia dan atau Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia**
- **Ketua Bumdes/Bundesma**
- **POKTAN/GAPOKTAN, POKDAKAN, POKLAHSAR, POKDARWIS, dlsb**
- **Kepala Desa**

# MEJA DIMENSI SOSIAL BUDAYA DAN LINGKUNGAN

## 1. Meja Dimensi Sosial Budaya

- Pengurus kawasan perdesaan/klaster bidang Sosial Budaya
- Dinas Sosial
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Pelaku seni dan budaya
- Kepala Desa
- Tokoh adat/masyarakat/agama

## 2. Meja Dimensi Lingkungan

- Pengurus kawasan perdesaan/klaster bidang Lingkungan
- BPN
- Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) atau sebutan lainnya
- Akademisi di bidang lingkungan
- LSM di bidang lingkungan
- Kepala Desa
- Tokoh agama/masyarakat

# MEJA DIMENSI JEJARING PRASAR

## 1. Meja Dimensi Jejaring Prasarana dan Sarana

- Pengurus kawasan perdesaan/klaster bidang Prasarana dan Sarana
- Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Dinas Perhubungan
- Camat
- Kepala Desa

## 2. Meja Dimensi Kelembagaan

- Pengurus kawasan perdesaan/klaster bidang kelembagaan
- Bappeda
- Anggota legislatif
- Asisten Daerah
- Akademisi bidang kebijakan public
- KADINDA

[illegible]

# FORM ISIAN HASIL SURVEY (2)

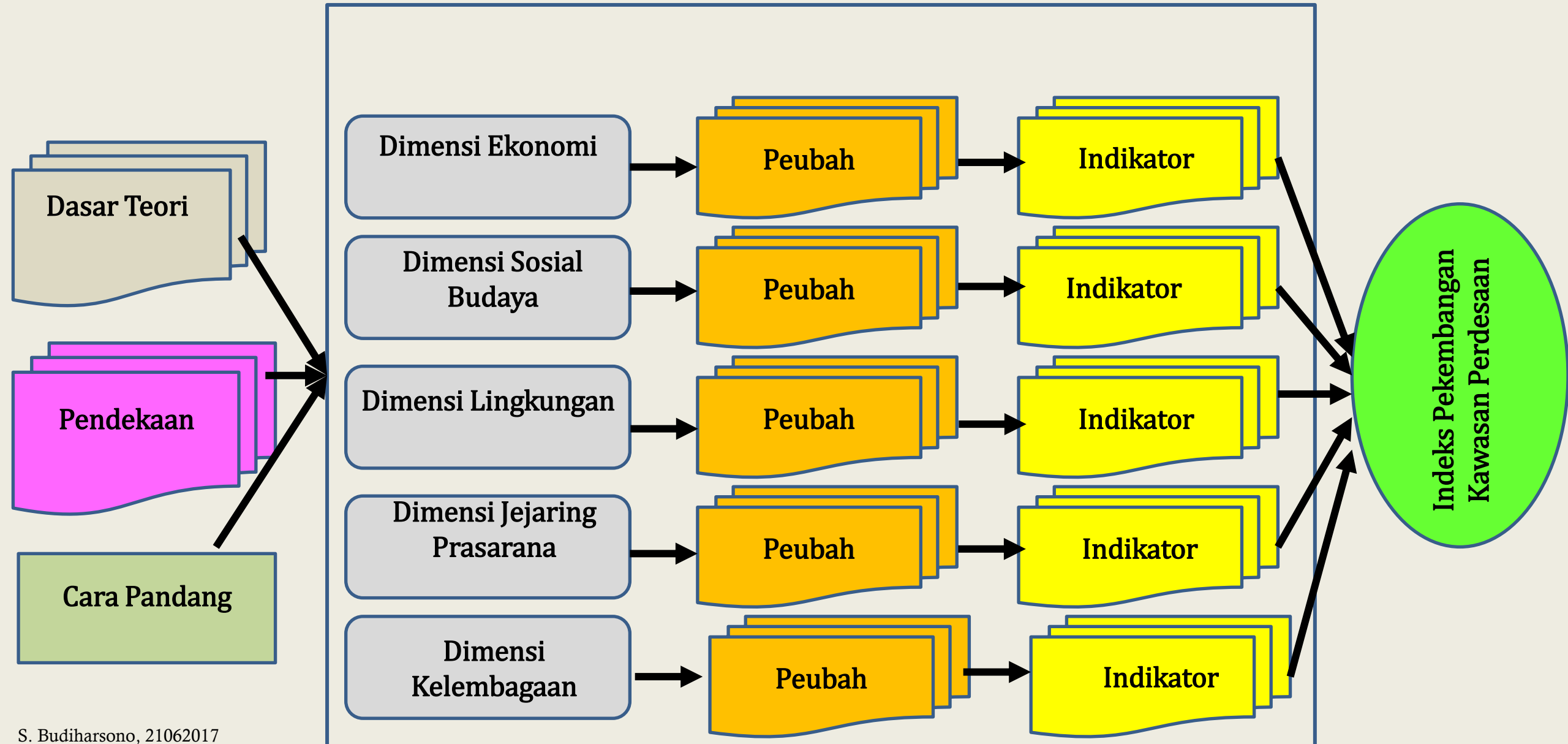
[illegible]

# PEUBAH DAN INDIKATOR DIMENSI EKONOMI (1)

No.	Peubah	Definisi Peubah	Skor	Nilai		Keterangan
				Baik	Buruk	
1.	Pengembangan Komoditas Unggulan Kawasan Perdesaan	Komoditas unggulan kawasan dikembangkan mulai dari hulu (produksi), pengolahan, sampai pemasaran (hilir) dan terkait dengan pengembangan komoditi lainnya dalam suatu rantai nilai vertikal dan horisontal terpadu	0;1;2;3	3	0	Komoditas unggulan belum dikembangkan = 0
						Komoditas unggulan sudah dikembangkan namun masih parsial = 1
						Komoditas unggulan sudah dikembangkan secara terpadu dari produksi, pengolahan sampai pemasaran = 2
						Komoditas unggulan sudah dikembangkan secara terpadu dari produksi, pengolahan sampai pemasaran dan berkaitan dengan sektor lainnya = 3
2.	Pelibatan Masyarakat dan UMKM dalam Pengembangan Komoditas Unggulan	Pelaku utama adalah masyarakat dan UMKM dalam mengembangkan komoditas unggulan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan dan mulai dari hulu sampai hilir.	0;1;2	2	0	Hanya sebagian kecil masyarakat dan UMKM yang terlibat dalam pengembangan komoditas unggulan secara terorganisir oleh klaster (hanya kurang dari 25 %) = 0
						Sekitar 25 % - 50 masyarakat dan UMKM dilibatkan dalam pengembangan komoditas unggulan secara terorganisir oleh klaster = 1
						Lebih dari 50 % masyarakat dan UMKM dilibatkan dalam pengembangan komoditas unggulan secara terorganisir oleh klaster = 2



# DIMENSI, PEUBAH DAN INDIKATOR UNTUK MENYUSUN INDEKS PERKEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN



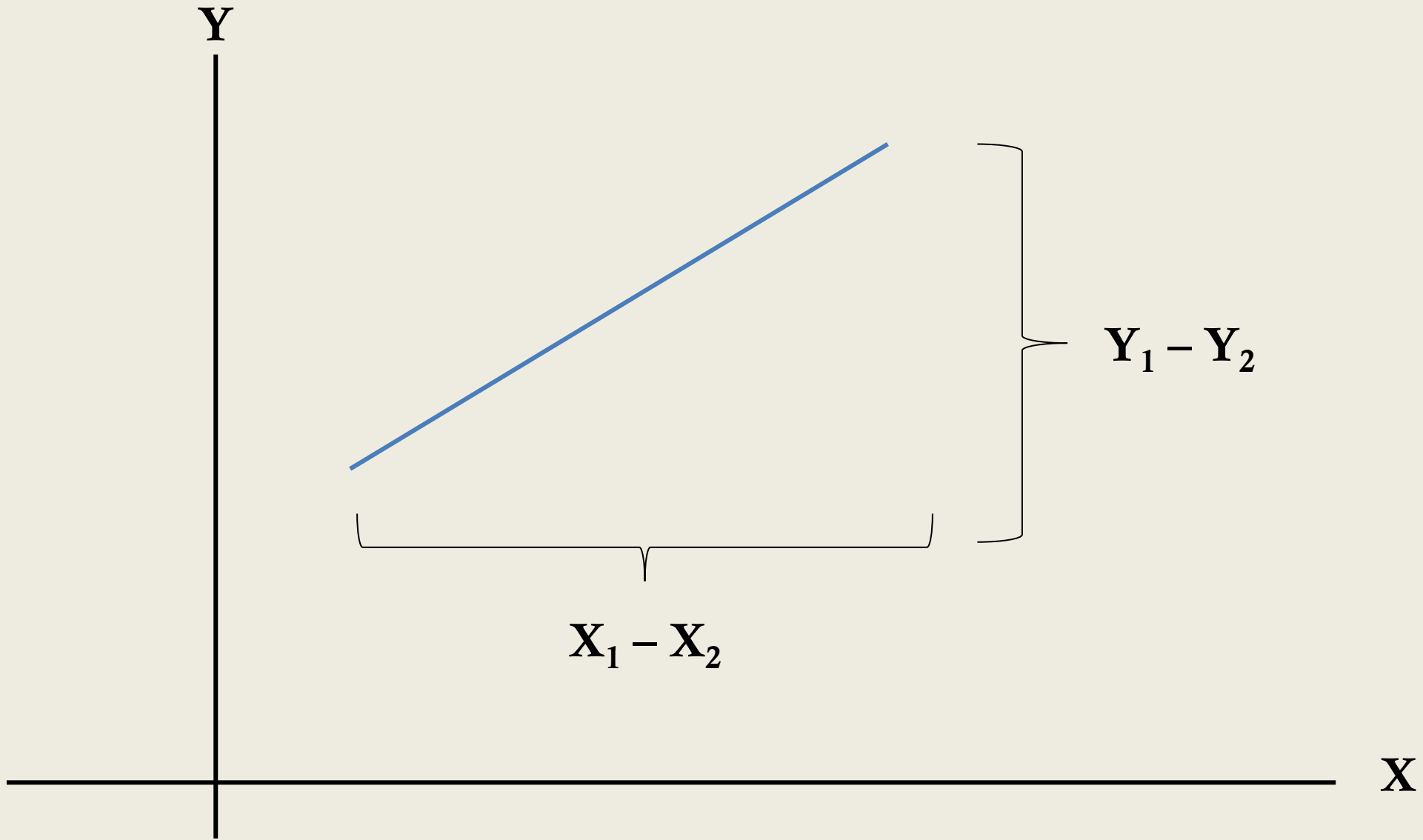
# METODE ANALISIS YANG DIGUNAKAN

- Karena multidimensi dan biasanya menggunakan bilangan ordinal dan biner sebaiknya menggunakan Multidimensional Scaling, metode analisis **ordinasi multivariat**.
- Alat analisis sebaiknya dapat menentukan *leverage attribute* atau *sensitive attribute* sehingga memudahkan dalam menentukan intervensi yang efisien dan akurat. Biasanya menggunakan *Euclidean Distance*, yaitu prinsip suatu peubah yang paling jauh jaraknya dari titik ideal, merupakan *leverage attribute*.
- Metode analisis seyogyanya penilaiannya dilakukan secara partisipatif dengan penilaiannya melibatkan stakeholder kunci dalam kawasan
- Perlu dilakukan pembobotan untuk dimensi maupun wilayah pengembangan dengan *participatory pairwise comparison matrix*

# MULTIDIMENSIONAL SCALING

- MDS digunakan untuk membangun 'peta' yang menunjukkan hubungan antara sejumlah objek berdasarkan tabel jarak antar objek (Manly, 1994 *dalam* Alder *et al.*, 200).
- MDS dapat menghasilkan “peta” jarak yang tidak bias dari suatu lokasi relatif (Clarke, 1993 *dalam* Pitcher dan Preikshot, 2001).
- MDS dapat menghitung bilangan metrik dan non-metrik
- Teknik ordinasi memprakirakan konfigurasi (ordinasi) titik dalam ruang t-dimensi (biasanya 2 atau 3 dimensi) dengan menggunakan jarak Euclidean (*Euclidean distance*). Jarak Euclidean antar titik dihitung dengan menggunakan formula Pythagoras.
- Jarak Euclidean ruang 2 dimensi:

$$d = \sqrt{|x_1 - x_2|^2 + |y_1 - y_2|^2}$$



# PERBANDINGAN BERBAGAI ALAT ANALISIS

- Alder *et al.* (2000) telah membandingkan beberapa metode analisis dengan MDS, antara lain Analisis Kelompok (*Cluster Analysis*), Analisis Factor (*Factor Analysis*), Analisis (Regresi) Komponen Utama (*Principal Component Analysis*), Analisis Hubungan (*Correspondence Analysis*), dan *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT) untuk kajian yang menggunakan multidimensi, banyak perubah dan banyak indikator.

## **Analisis Kelompok (*Cluster Analysis*)**

- Tidak dapat mengekspresikan hubungan antara data jarak sebagai fungsi linier atau monoton, jarak dalam Analisis Kelompok hirarkis bukanlah jarak spasial seperti pada MDS, dan dimensi koordinat dalam MDS kontinyu sedangkan dalam Analisis Kelompok diskrit (Davison, 1983 *dalam* Adler *et al.*, 2000).
- Analisis Faktor tidak memadai jika sampel berukuran kecil dan tidak dapat direplikasi (Manly, 1994 *dalam* Alder *et al.*, 2000)), atau hubungan tidak linier.

# Analisis (Regresi) Komponen Utama

- Tidak dapat menggunakan matriks jarak atau kesamaan, dan yang lebih penting lagi data harus didistribusikan secara normal.
- Persyaratan normalitas sangat membatasi penggunaan Analisis Komponen Utama karena data seringkali tidak terdistribusi secara normal.
- Analisis Komponen Utama juga tidak dapat merefleksikan keberlanjutan (Adler *et al.*, 2000).

# Analisis Korespondensi (AK) dan MAUT

- Analisis Korespondensi berbeda dari MDS. Jarak atau ketidaksamaan yang terkait dengan keberlanjutan dalam MDS terwakili secara spasial. MDS dapat menganalisis data nominal dan ordinal dan interval dan rasio. Sedangkan AK hanya nominal dan rasio saja.
- Penerapan MAUT tidak hanya memerlukan tabel skor terhadap berbagai kriteria tetapi juga pembobotan atribut serta pembentukan fungsi utilitas untuk setiap atribut oleh pemangku kepentingan.
- MAUT akan membatasi kemampuan untuk membandingkan hasil perikanan karena setiap bobot dan fungsi utilitas akan unik untuk perikanan (Adler *et al.*, 2000).



# KELAYAKAN MODEL MDS

1) Nilai Stress =

$$\sqrt{\frac{\sum (d_{ij} - \hat{d}_{ij})^2}{\sum d_{ij}^2}}$$

Stress (%)	Kesesuaian
0,0 – 2.5	Sempurna
2,5 – 5,0	Sangat Bagus
5,0 – 10,0	Baik
10,0 – 20,0	Cukup
>20,0	Kurang

2) RMS = R<sup>2</sup> =

$$\sqrt{\left( \frac{\sum_{i=1}^n \{Vf(i,1) - Vf(.,1)\}^2}{n} \right)}$$

RMS = R<sup>2</sup> ≥ 0,60 → bagus

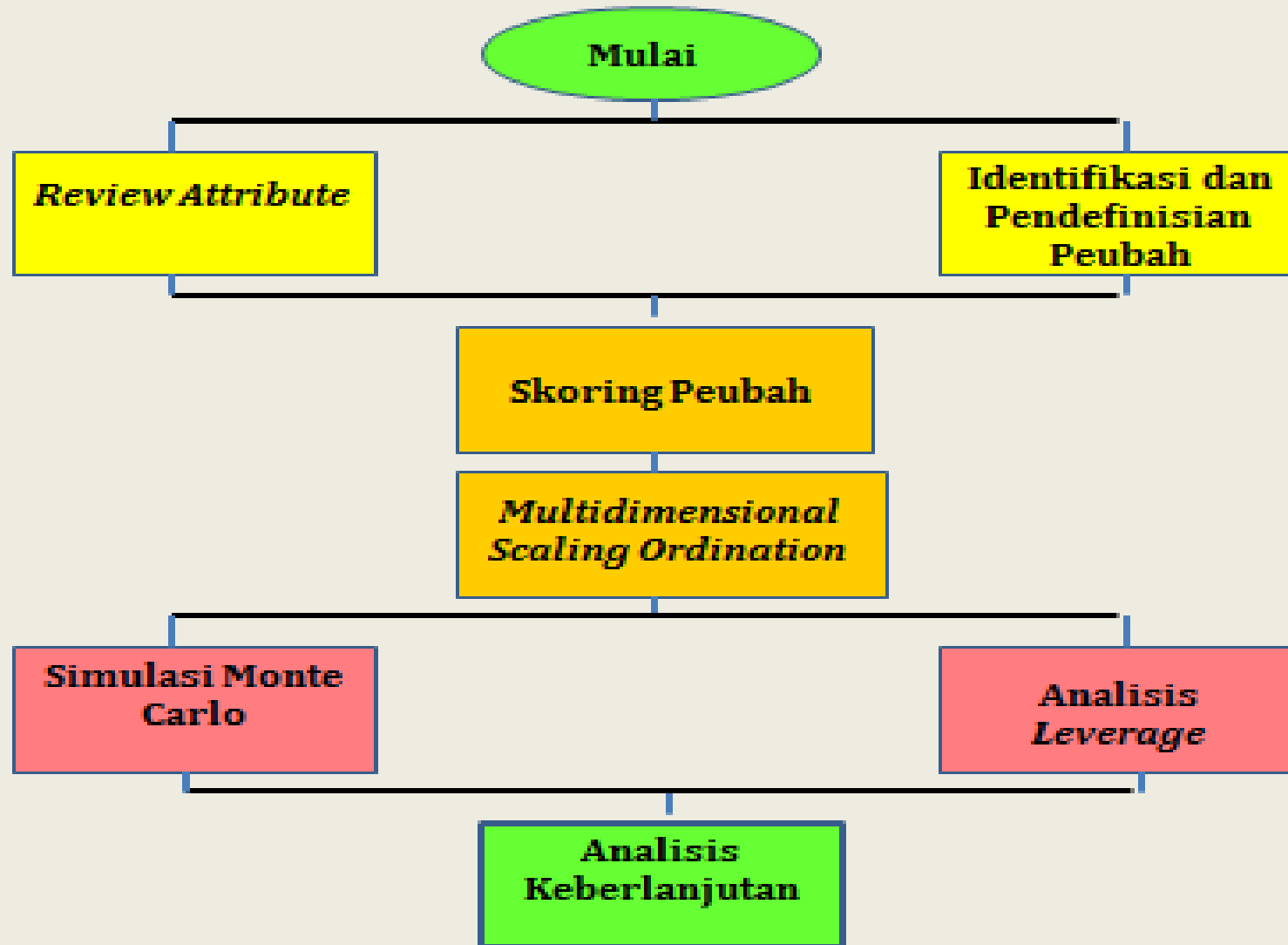
# PENGUNAAN *SOFTWARE* MDS

- Untuk memudahkan penghitungan nilai indeks dapat digunakan *software* MDS yang telah dibuat oleh The Fisheries Center, University of British Columbia, Vancouver, Canada, yaitu RAPFISH. Tetapi untuk pengukuran indeks perkembangan desa perlu disesuaikan peubah dan skornya sesuai dengan dimensi, peubah dan indikator perkembangan desa (sebut saja RAPDESA).
- Pitcher (1999) menyatakan prinsip dasar dan fitur utama Rapfish, yang dimodifikasi menjadi RAPDESA:
  - Menghasilkan nilai indeks dimensi dan *leverage attributes* dimensi
  - Menangkap sifat multivariat pembangunan desa
  - Menangkap sifat multidisiplin pembangunan desa
  - Skor atribut bisa berupa campuran biner, ordinal atau rasio
  - Skor terbaik dan terburuk yang ditetapkan memberikan titik referensi tetap untuk ordinas statistik
  - Teknik ordinas tidak membuat asumsi distribusi
  - Atribut yang tidak terkait dengan keberlanjutan dieliminasi sejak dini
  - Dapat menunjukkan perubahan status sejalan dengan waktu
  - Dapat direplikasi
  - Kemudahan mengkoreksi
  - Kemudahan memperbarui tanpa gangguan
  - Teknik cepat
  - Dapat menganalisis satu individu desa

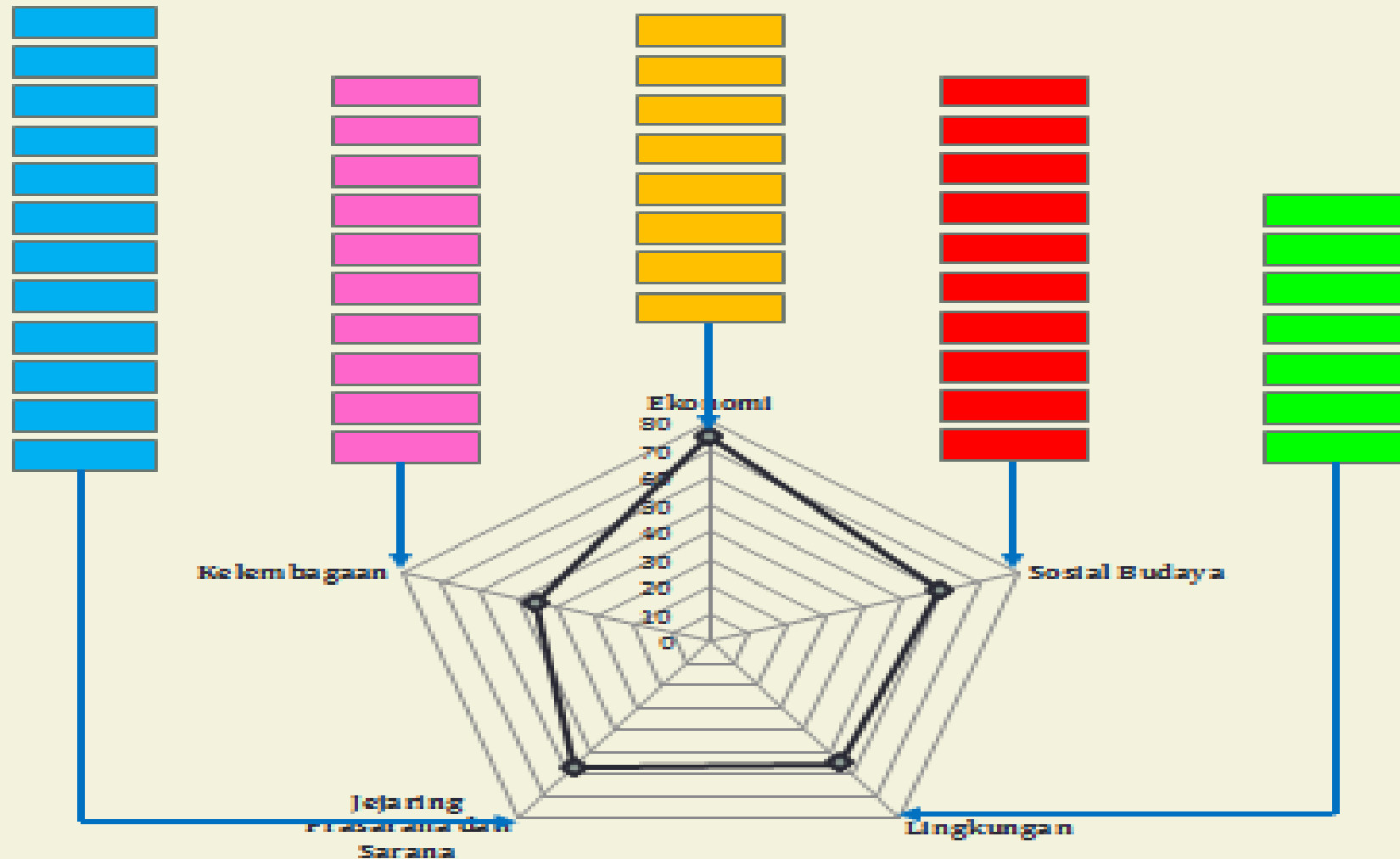
# PENENTUAN INDEKS KOMPOSIT

- Penentuan indeks komposit perkembangan desa tidak dapat langsung menjumlahkan dari nilai indeks dimensi. Hal ini dikarenakan bobot setiap dimensi berbeda.
- Penentuan Bobot dilakukan dengan menggunakan dengan metode *Participatory Pairwise Comparison Matrix* yang telah dikembangkan penulis.
- Nilai Indeks Komposit (IK) =  $\sum D_i \times W_i$ ,  
dimana:  $D_i$  = Nilai indeks dimensi ke-i  
 $W_i$  = Nilai bobot dimensi ke-i
- Apabila  $IK \leq 50$  Berkembang  
Apabila  $50 < IK \leq 75$  Berkembang  
Apabila  $IK \geq 75$  Mandiri

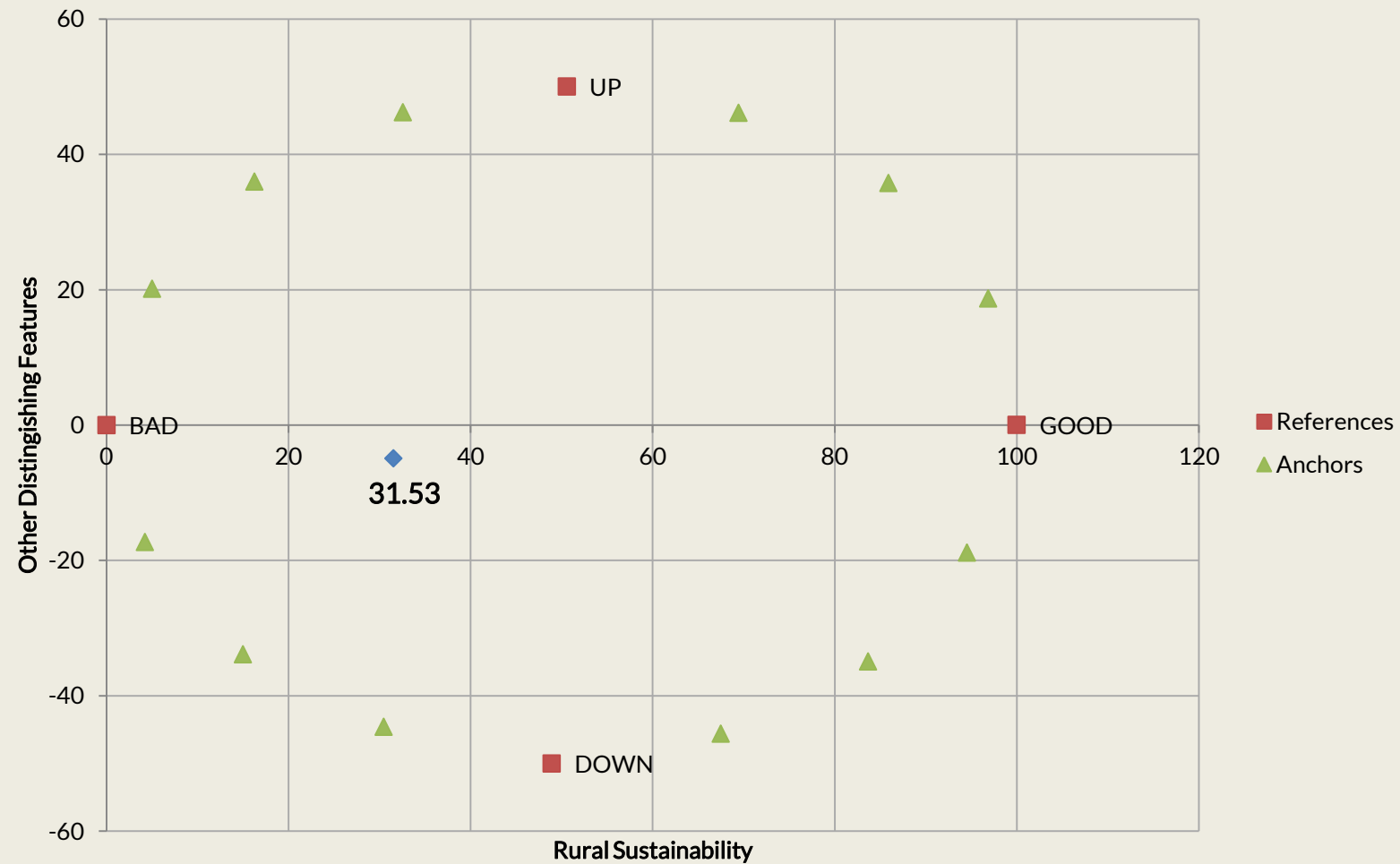
# PROSES ANALISIS DENGAN SOFTWARE BERBASIS MDS



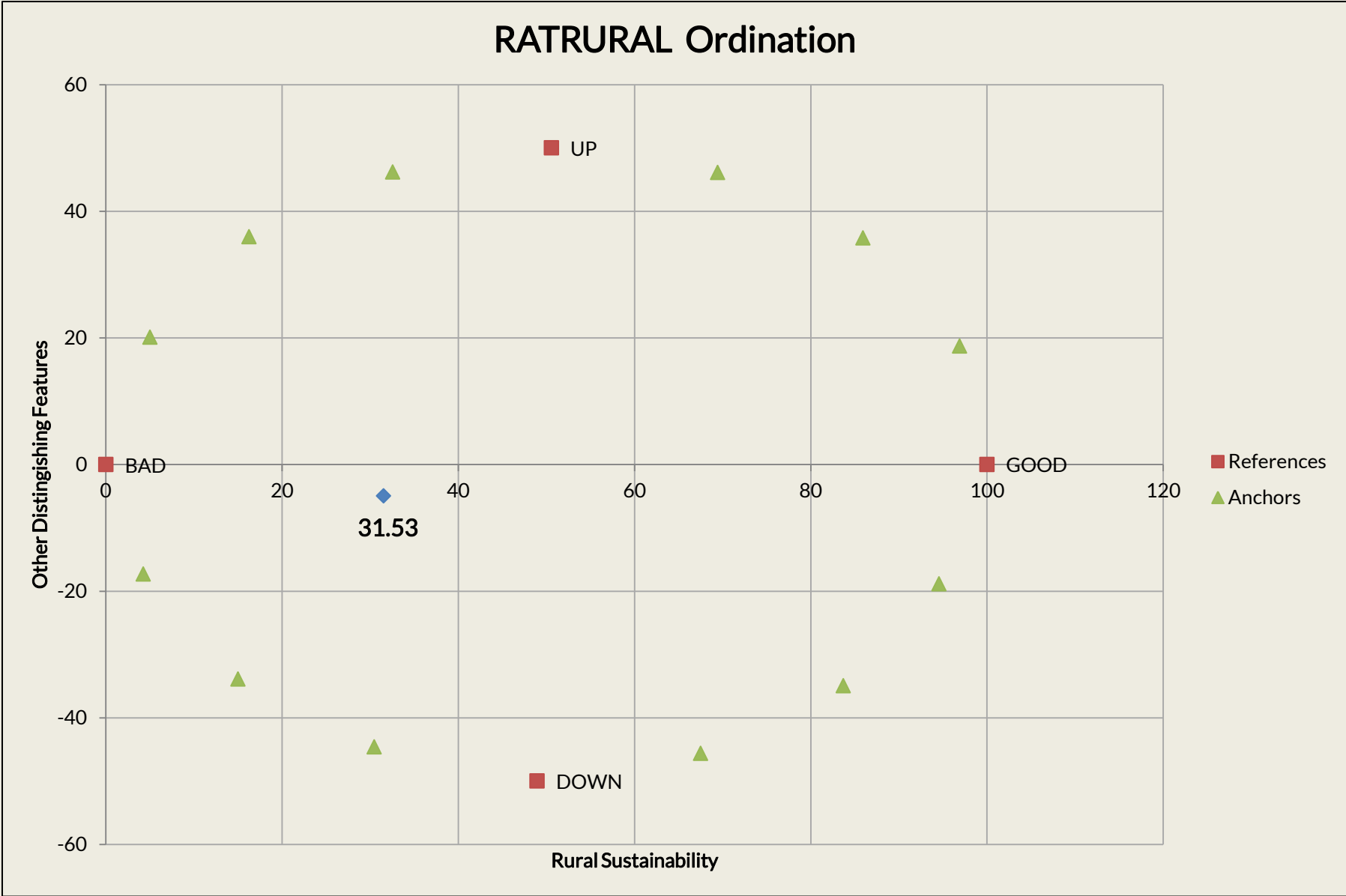
# PROSEDUR ANALISIS



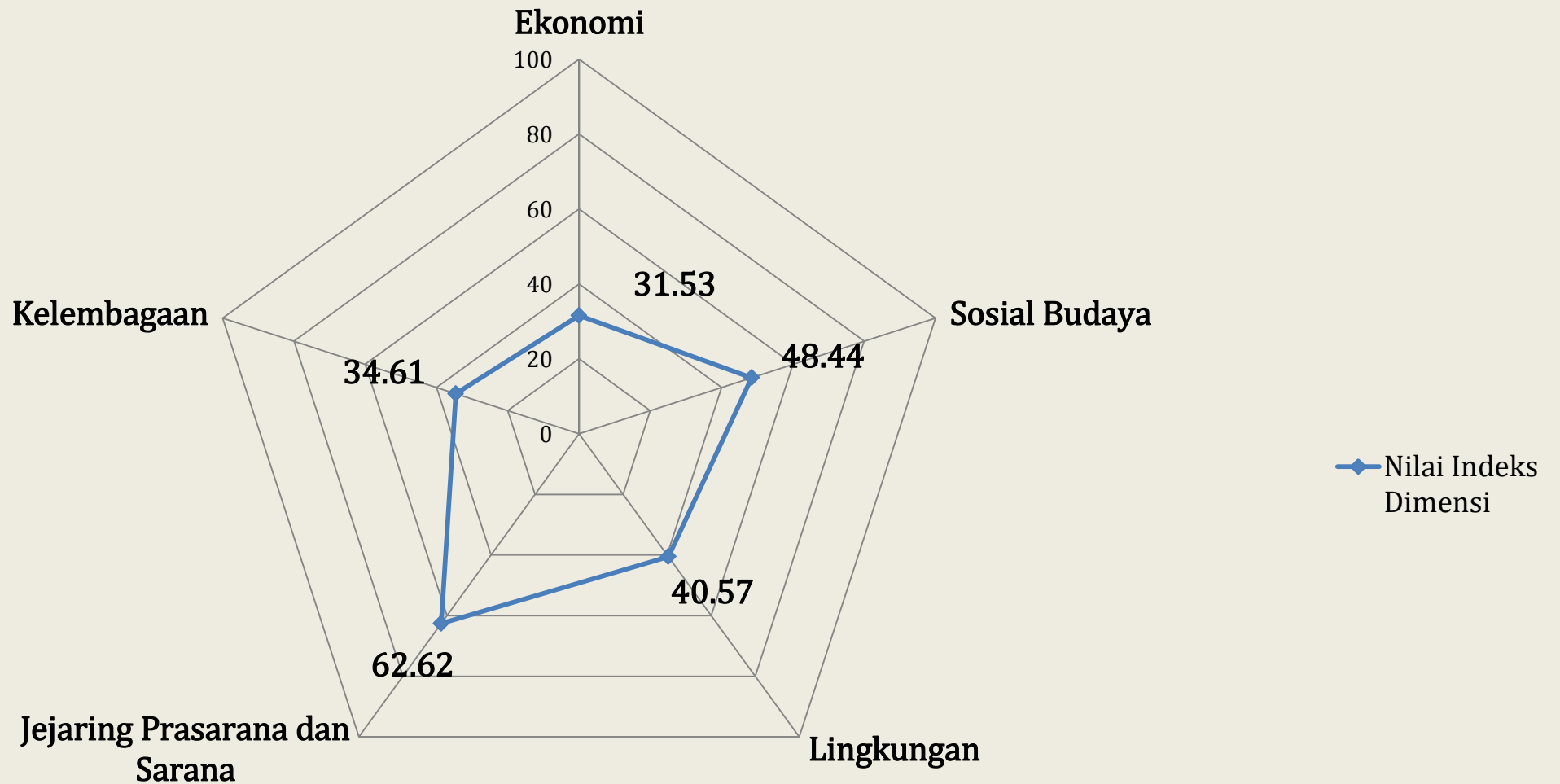
RATRURAL Ordination



# INDEKS DIMENSI EKONOMI

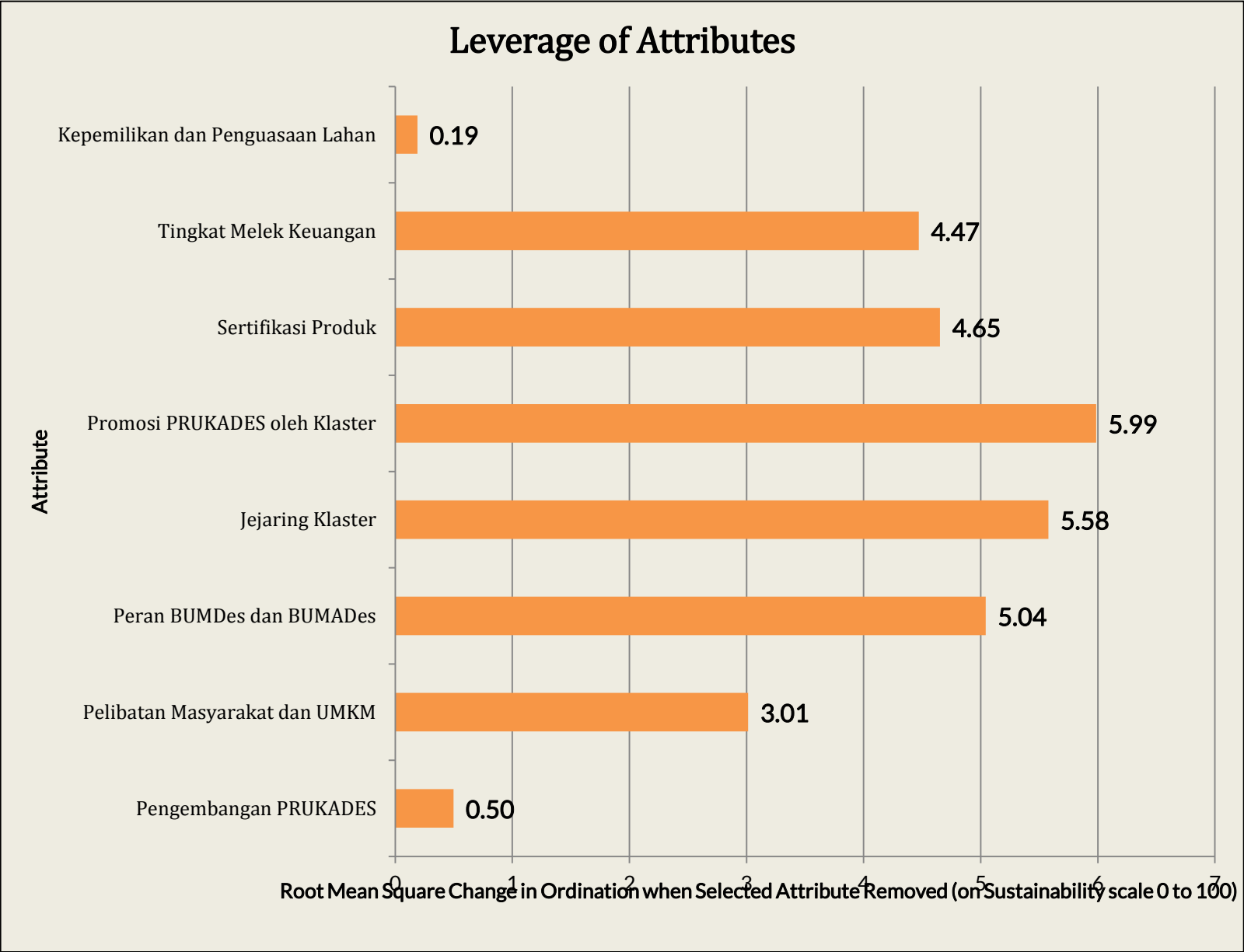


# DIAGRAM LAYANG-LAYANG DIMENSI





# LEVERAGE ATTRIBUTE DIMENSI EKONOMI



# ***LEVERAGE ATTRIBUTES* SELURUH DIMENSI**

No	Dimensi	Leverage Attributes
1	Ekonomi	Promosi Prukades oleh Klaster
		Jejaring Klaster
		Peran BUMDES atau BUMDES Bersama
2	Sosial Budaya	Budaya, Kesenjangan dan Inklusi Sosial
3	Lingkungan	Kebencanaan
		Adaptasi terhadap Perubahan Iklim
4	Jejaring Prasar	Pelayanan Perbankan
		Konektivitas antar Desa
		Pasar kawasan
5	Kelembagaan	Kebijakan daerah tentang kawasan
		Forum PED di aras kabupaten
		Insentif Investasi

***PARTICIPATORY PAIRWISE COMPARISON MATRIX* UNTUK PENENTUAN BOBOT  
DIMENSI**

Dimensi	Ekonomi	Sosial Budaya	Lingkungan	Jaringan Prasarana	Kelembagaan
Ekonomi	1.0000				
Sosial Budaya	#DIV/0!	1.0000			
Lingkungan	#DIV/0!	#DIV/0!	1.0000		
Jaringan Prasarana	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1.0000	
Kelembagaan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1.0000
JUMLAH	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1.0000

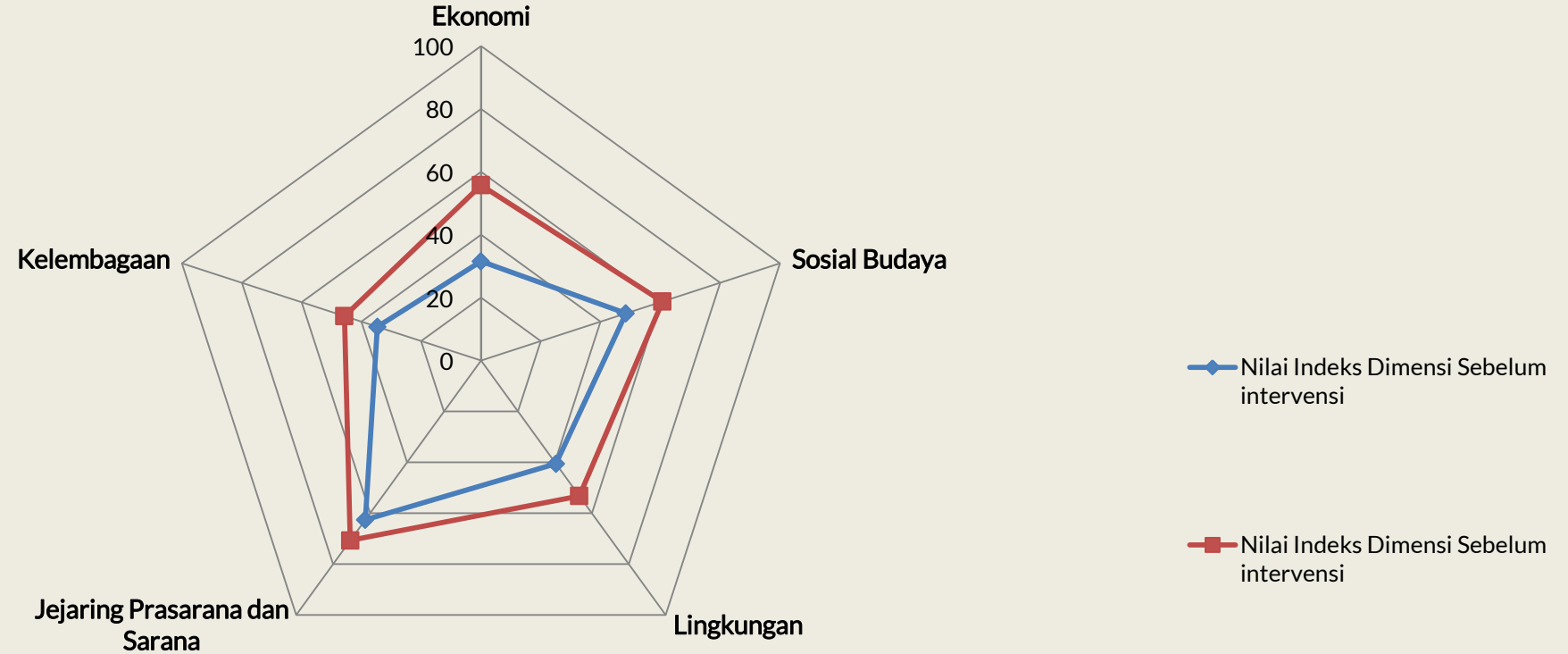
Jumlah		#DIV/0!			
$\lambda_{maks}$		#DIV/0!			
CI		#DIV/0!			
CR		#DIV/0!			
KEPUTUSAN		#DIV/0!			

Apabila nilai CR > 0,1, maka pengisian matriks/kuesioner tidak konsisten, harus diulangi lagi  
Apabila nilai CR ≤ 0,1, maka pengisian matriks/kuesioner konsisten, nilai bobot dapat digunakan

# INDEKS KOMPOSIT

No	Dimensi	Nilai Indeks Dimensi	Bobot Gabungan	Nilai
1	Ekonomi	31.53	0.40144	12.66
2	Sosial Budaya	48.44	0.22197	10.75
3	Lingkungan	40.57	0.05329	2.16
4	Jejaring Prasarana dan Sarana	62.62	0.24329	15.23
5	Kelembagaan	34.61	0.08001	2.77
	INDEKS KOMPOSIT PKP			43.58
	STATUS			KONSOLIDASI

# INDEKS DIMENSI SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI



# INDEKS KOMPOSIT SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI

No	Dimensi	Nilai Indeks Dimensi Sebelum Intervensi	Nilai Indeks Dimensi Sesudah Intervensi	Bobot Gabungan	Nilai Indeks Komposit Sebelum Intervensi	Nilai Indeks Komposit Sesudah Intervensi
1	Ekonomi	31.53	55.75	0.40144	12.66	22.38
2	Sosial Budaya	48.44	60.71	0.22197	10.75	13.48
3	Lingkungan	40.57	53.23	0.05329	2.16	2.84
4	Jejaring Prasarana dan Sarana	62.62	70.71	0.24329	15.23	17.20
5	Kelembagaan	34.61	45.67	0.08001	2.77	3.65
	INDEKS KOMPOSIT PKP				43.58	59.55
	STATUS				KONSOLIDASI	MANDIRI



**SEKIAN,  
TERIMA KASIH.**